

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk secara sistematis menganalisis kondisi perusahaan berdasarkan data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan diukur melalui disiplin ilmu komputer, matematika, dan statistik. Laporan keuangan perusahaan dijadikan sebagai sumber data kuantitatif dalam penelitian ini. Metode kausalitas asosiatif digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat berdasarkan tingkat penjelasannya. Pendekatan penelitian asosiatif kausalitas menurut (Sugiyono, 2015) memiliki tujuan untuk menemukan dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dan dua atau lebih jenis variabel. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang diukur menggunakan indeks PBV. Sementara itu, variabel-variabel independen atau bebas terdiri dari modal intelektual yang diestimasi menggunakan indeks VAICTM, serta struktur modal yang dihitung menggunakan indeks DER.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan karena organisasi perbankan merupakan lembaga pelayanan dan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah dan terbesar dan mendominasi diantara perusahaan

jasa keuangan lainnya .

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2021. Data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan selama periode tersebut digunakan sebagai objek penelitian. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang akan diteliti. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini mencakup.:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian dan menyajikan variabel yang diperlukan dalam penelitian.
2. Perusahaan perbankan yang mengalami laba

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari sumber-sumber eksternal. Sumber data sekunder meliputi informasi yang telah dikumpulkan dan diproses sebelumnya oleh pihak ketiga, seperti data pasar saham dan laporan keuangan perusahaan perbankan .

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian menggunakan data dokumenter, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan ini dapat diakses di

<https://www.idx.co.id/id>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data dokumenter. Jenis data

dokumenter merupakan teknik pengumpulan informasi dapat berupa dokumen tertulis, visualisasi, maupun elektronik. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Independen

a. Modal Intelektual

Modal intelektual adalah salah satu sumber daya tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan berperan dalam mendorong kinerja operasional serta meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menghitung modal intelektual, digunakan metode VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. Metode ini melibatkan perhitungan nilai tambah (*value added*) dari beberapa komponen, yaitu modal manusia (VACA), modal struktural (VASC), dan *value added capital employed* (VACA). Ketika ketiga komponen ini digabungkan, disebut sebagai VAICTM. Ada beberapa tahap dalam melakukan perhitungan VAICTM, diantaranya sebagai berikut:

1. *Value Added* (VA)

Value added merupakan indikator yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan sebuah bisnis dan menggambarkan nilai dalam sebuah perusahaan (Ulum, 2009a). Nilai tambah diukur sebagai selisih antara *input* dan *output* (Pulic, 1998).

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

OUTPUT = Penjualan dan pendapatan lain-lain

INPUT = Beban bunga dan operasional & Beban lain-lain (selain beban karyawan)

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Nilai tambah modal manusia menunjukkan besarnya nilai tambah yang diperoleh dari dana yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai karyawannya atau yang dikenal dengan human capital. Sumber daya manusia dalam laporan keuangan perusahaan dihasilkan dari biaya pegawai, yang terdiri dari upah dan gaji, bonus karyawan, biaya pendidikan dan pelatihan, pembayaran pesangon, iuran pensiun, dll. Hubungan antara nilai tambah dan modal manusia mencerminkan kemampuan modal manusia untuk membentuk nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa kontribusi keuangan perusahaan diinvestasikan pada modal manusia untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri (Ulum, 2009a).

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU ★ = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = Beban karyawan (diantaranya; biaya gaji, bonus, pelatihan, dan lain-lain)

3. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan salah satu komponen dari modal intelektual yang dihitung dengan membandingkan nilai tambah (*value added*) dengan *capital employed*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kontribusi

yang diberikan oleh setiap unit modal fisik perusahaan terhadap nilai tambah perusahaan secara keseluruhan. Capital employed mencakup dana yang tersedia dalam perusahaan, seperti ekuitas dan saldo laba bersih. Dengan menghitung VACA, dapat diperoleh pemahaman tentang sejauh mana modal fisik perusahaan berperan dalam menciptakan nilai tambah. (Ulum, 2009a).

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = Total ekuitas + laba bersih

4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (SCVA) adalah sebuah indikator yang menggambarkan kontribusi modal struktural perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Rasio ini mengukur jumlah modal struktural yang diperlukan untuk menghasilkan penambahan nilai sebesar 1 rupiah dari value added. (Ulum, 2009).

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital (VA - HC)*

VA = *Value Added*

5. *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

Value Added Intellectual Coefficient merupakan indikator kemampuan

intelektual perusahaan. Rasio ini diukur dengan menambahkan ketiga komponen sebelumnya.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

$VAIC^{TM}$ = *Value Added Intellectual Coefficient*

$VACA$ = *Value Added Capital Employed*

$VAHU$ = *Value Added Human Capital*

$STVA$ = *Structural Capital Value Added*

b. Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari pembiayaan perusahaan yang terdiri dari utang dan ekuitas. Indeks ini digunakan untuk mengukur jumlah dana yang disediakan oleh pemegang saham dan kreditur dan juga digunakan untuk menentukan ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang. Struktur modal diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar perusahaan, terhadap ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.2 Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran kinerja perusahaan yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat atau pelanggan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya dari masa pendiriannya hingga saat ini. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar. Ketika kepercayaan pasar terhadap perusahaan semakin tinggi, hal ini tercermin dalam harga saham perusahaan yang cenderung naik. Dengan demikian, nilai perusahaan

dapat diinterpretasikan sebagai tingkat kepercayaan dan penilaian pasar terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Menurut (Kashmir, 2009) nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan price to book ratio (PBV) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara nilai perusahaan dan modal intelektual dan struktur modal. Data penelitian ini akan diolah dengan software SPSS melalui serangkaian prosedur statistik. Berikut adalah beberapa tahapan dalam analisis data yang digunakan sebagai data uji untuk penelitian ini:

3.7.1 Analisis Statistik Deskripsi

Statistik deskripsi adalah analisis yang memberikan gambaran umum suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, maksimum, minimum, penjumlahan, *range*, kurtosis, dan bias (distribusi). Statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi data dalam bentuk informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang baik. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menguji data maka sampel yang digunakan tidak boleh menunjukkan adanya penyimpangan. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu model regresi atau variabel dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Distribusi yang normal atau mendekati normal dianggap baik untuk model regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, khususnya uji statistik non-parametrik. Salah satu uji statistik yang umum digunakan adalah uji 1-sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil uji menunjukkan nilai yang signifikan (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi yang mendekati normal atau memenuhi asumsi klasik. (Ghozali, 2016).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dianggap baik jika tidak ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menguji nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka dapat dikatakan terdapat multikolinieritas dalam model regresi tersebut..

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat *varians* yang seragam dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Kriteria pengambilan kesimpulan uji heteroskedastisitas

diantaranya a) apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik, bergelombangi, melebar dan kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas, b) apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas, c) menggunakan uji glejser test apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan model regresi bebas dari heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai signifikansinya $<$ dari $0,05$ maka model regresi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berusaha untuk menentukan apakah terdapat korelasi dalam model regresi linear antara kesalahan periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Untuk mengetahui terjadinya gejala autokorelasi pada sebuah penelitian dilakukan uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan kriteria sebagai berikut (Sujarweni, 2016):

1. Apabila $0 < d < dL$, berarti terjadi autokorelasi positif
2. Apabila $4 - dL < d < 4$, berarti terjadi auto korelasi negative
3. Apabila $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif
4. Apabila $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, maka pengujian tidak meyakinkan dan dapat menggunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.7.3 Analisis Regresi

3.7.3.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel independen

(Modal intelektual dan Struktur modal) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan). Metode ini juga dapat memberikan informasi mengenai arah hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel tersebut.. Adapun model persamaan regresi linear pada penelitian ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 DER + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

VAIC = Modal Intelektual

DER = Struktur Modal

3.7.4 Uji Kelayakan Model

Menurut (Ghozali, 2018) uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah fungsi regresi sudah tepat dalam mengukur satuan nilai aktual secara statistik. Uji kelayakan model terdiri atas uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik f, dan uji hipotesis (uji t).

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan besarnya pengaruh variabel VAICTM dan DER mempengaruhi variabel PBV. antara 0 dan 1 yang artinya a) jika = 1, maka terdapat kontribusi dari variabel VAICTM dan DER terhadap variabel PBV, b) jika mendekati 0, maka tidak ada ketetapan kontribusi antara variabel VAICTM dan DER terhadap variabel PBV. Semakin tinggi hasil atau mendekati 1, maka semakin baik.

3.7.4.2 Uji Statistik F

Uji analisis statistik F dirancang untuk menguji signifikansi model regresi

yang digunakan untuk mengetahui apakah model tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: a) apabila signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak. b) apabila signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak.

3.7.4.3 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016:99). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu modal intelektual dan struktur modal dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 17 dengan signifikan level yang digunakan $0,05$ ($\alpha=5\%$). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: a) apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, b) apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.